
**PENGARUH PERSEPSI MANFAAT DAN PERSEPSI KEMUDAHAN
TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN QRIS PADA E-PARKING DI KOTA
MATARAM**

Yunisa Afriani

Universitas Mataram
afrianinisa6@gmail.com

Nina Karina Karim

Universitas Mataram
ninakarim@unram.ac.id

Abstract: *The main objective of this study is to analyze how perceived benefits and perceived convenience affect interest in using QRIS at e-parking in Mataram City. The methodology used in this research is a quantitative approach with an associative nature. This study uses primary data taken from 150 respondents. The analysis method uses multiple linear regression analysis using the Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) tool. Data analysis is distinguished based on respondents who have used QRIS and have not used QRIS. The results of the study confirm that perceived benefits have a positive effect on interest in using QRIS for parking service users who have not and have used QRIS as a parking payment tool in Mataram City. Perceived convenience has a positive effect on interest in using QRIS for parking service users who have used QRIS as a parking payment tool in Mataram City, while for parking service users who have not used QRIS, perceived convenience has no positive effect.*

Keywords: *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Interest In Using QRIS, E-Parking*

Abstrak: Tujuan utama dari studi ini adalah menganalisis bagaimana persepsi manfaat dan persepsi kemudahan mempengaruhi minat menggunakan QRIS pada e-parking di Kota Mataram. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari 150 responden. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS). Analisis data dibedakan berdasarkan responden sudah menggunakan QRIS dan belum menggunakan QRIS. Hasil penelitian menegaskan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS pada pengguna jasa parkir yang belum dan sudah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran parkir di Kota Mataram. Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS pada pengguna jasa parkir yang sudah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran parkir di Kota Mataram, sedangkan pada pengguna jasa parkir yang belum menggunakan QRIS, persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif.

Kata Kunci: Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Minat Menggunakan, QRIS, E-Parking

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang signifikan di era ini telah mempermudah transaksi finansial (Hasanah et al., 2023). Perkembangan teknologi, khususnya di bidang sistem pembayaran, telah membuat perubahan signifikan dalam penggunaan instrumen keuangan, dengan adanya transisi dari metode pembayaran tunai ke non-tunai. Fenomena ini mencerminkan antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap penggunaan uang elektronik (Oktaviana, 2023). Melihat potensi uang digital, pemerintah mendorong transformasi sistem pembayaran elektronik sebagai pengganti uang tunai. Salah satu inisiatif yang didukung adalah implementasi QRIS (Ningsih et al., 2021).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan inisiatif bersama yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 1 Januari 2020. Standarisasi ini bertujuan menjadikan transaksi berbasis kode QR lebih sederhana, efektif, cepat, dan etis. QRIS memungkinkan konektivitas dan interoperabilitas dalam sistem pembayaran melalui penerapan standar kode QR yang seragam. Kode QR terstandarisasi yang digunakan untuk transaksi menggunakan *e-money* berbasis server, dompet *digital*, dan *m-banking* dikenal sebagai QRIS (Setiawan & Mahyuni, 2020).

Pemerintah kini memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan layanan publik, termasuk dalam pembayaran parkir (Calcabilla & Dyastari, 2023). Di Kota Mataram, pengelolaan parkir menjadi salah satu isu utama yang membutuhkan perhatian (Harefa & Jamaluddin, 2022). QRIS memungkinkan penggunaan berbagai aplikasi pembayaran, baik dari institusi perbankan maupun non-perbankan, seluruh pedagang yang menampilkan logo QRIS, tanpa tergantung pada fasilitator layanan QRIS di merchant tersebut (Prasetyo et al., 2021). Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah sistem pembayaran parkir nontunai berbasis QRIS.

Sistem Informasi Juru Parkir (SIJUKIR) adalah sebuah inovasi berupa aplikasi berbasis website untuk mengelola dan melayani data parkir (Harefa & Jamaluddin, 2022). Aplikasi ini dapat diakses melalui <https://sijukir.mataramkota.go.id/>. SIJUKIR dirancang dengan beberapa tujuan utama: meningkatkan kualitas pelayanan, mengoptimalkan pengendalian juru parkir, membantu proses pengambilan keputusan, dan mendukung perumusan kebijakan. Semua ini bertujuan untuk mengembangkan UPTD parkir yang lebih efisien serta meningkatkan PAD (Harefa & Jamaluddin, 2022).

Menurut laporan Suara NTB (2023), Dinas Perhubungan Kota Mataram telah mengembangkan aplikasi untuk memantau kinerja juru parkir (jukir). Beragam manfaat ditawarkan oleh metode pembayaran digital yang dapat memengaruhi pandangan masyarakat, sehingga mendorong peningkatan penggunaannya. Meski demikian, tingkat penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap QRIS masih menjadi perhatian utama. Walaupun QRIS menawarkan berbagai keunggulan, seperti kemudahan penggunaan dan efisiensi transaksi, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat adopsi dan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan QRIS (Jati *et al.*, 2023).

Sesuai uraian latar belakang diatas, penulis terdorong untuk mengkaji dampak dari Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada *E-Parking* di Kota Mataram.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) memaparkan relasi kausal antara keyakinan pemakai (berkaitan dengan kegunaan dan kemudahan pemakaian sistem informasi) dengan tingkah laku, maksud, serta penggunaan nyata dari sistem informasi tersebut (Sukendro *et al.*, 2020). Model ini diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989, dimanfaatkan guna memprediksi respon pemakai terhadap teknologi informasi berdasarkan dua aspek utama: persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks pembayaran elektronik, TAM dimanfaatkan untuk menganalisis aspek-aspek yang memengaruhi keputusan pemakai saat menerapkan dan menggunakan QRIS (Jati *et al.*, 2023).

2.1.2. Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merujuk pada keyakinan individu terhadap peningkatan kinerja yang dapat diperoleh melalui penggunaan teknologi informasi tertentu. kerjanya (Davis, 1989). Pengguna cenderung mengadopsi teknologi baru ketika Mereka yakin bahwa teknologi akan memberikan manfaat dan meningkatkan efisiensi kerja mereka. (Akhyar & Sisilia, 2023). Penggunaan teknologi memberikan berbagai keuntungan dibandingkan dengan ketiadaan teknologi (Permadi,

2020). Manfaat yang didapat dari pemanfaatan teknologi bisa berwujud fisik maupun non-fisik Romadloniyah & Prayitno (2018).

2.1.3. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), merujuk pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan suatu sistem tidak memerlukan usaha yang besar atau tidak menimbulkan kesulitan berarti (Davis, 1989). Pengguna yang menganggap suatu sistem mudah dioperasikan cenderung akan memakainya. Dengan kata lain, kemudahan dalam konteks ini berarti ekspektasi penggunaan sistem akan minim usaha yang diperlukan atau pekerjaan tambahan dari pengguna (Ersaningtyas, 2019).

2.1.4. Quick Respon Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar kode QR untuk pembayaran yang inisiatif bersama yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS mengintegrasikan beragam kode QR untuk memfasilitasi transaksi pembayaran yang cepat, sederhana, ekonomis, aman, dan andal. (Sholihah & Nurhapsari, 2023). QRIS memungkinkan konsumen melakukan pembayaran menggunakan berbagai instrumen transaksi elektronik mencakup e-wallet serta aplikasi *mobile banking*. Dengan demikian, satu kode QR memungkinkan pembayaran lintas platform (Akhyar & Sisilia, 2023). Menurut Data Bank Indonesia (BI), hingga Oktober 2023, jumlah pengguna QRIS telah mencapai 43,44 juta. Angka ini setara dengan 92% dari target 45 juta pengguna yang ditetapkan untuk akhir tahun tersebut (Rachman, 2023).

2.1.5. E-Parking

Parkir elektronik merupakan transformasi sistem pembayaran parkir di tepi jalan raya dari uang tunai menjadi non-tunai (Calcabilla & Dyastari, 2023). Pada akhir tahun 2019, Pemerintah Kota Mataram mulai menerapkan inovasi sistem non-tunai untuk pemungutan dan penyetoran retribusi parkir tepi jalan umum. Kebijakan ini kemudian diperkuat dengan dikeluarkannya Surat Edaran Walikota Mataram Nomor: 100.3.4.3/102/SETDA/II/2023 (Suriyani & Effendy, 2023). Implementasi sistem parkir elektronik di Kota Mataram bertujuan untuk menciptakan pengelolaan parkir yang lebih efisien dan efektif, serta mengoptimalkan sistem pengelolaan parkir dengan sumber daya yang tersedia.

Tarif parkir menurut SK Wali Kota Mataram No. 54/I/2024 yaitu untuk kendaraan roda dua sebesar Rp.1.000, roda empat Rp.3.000, truk atau bus dan sejenisnya sebesar Rp. 3.000, serta untuk truk gandeng dan sejenisnya Rp. 5.000 baik untuk pembayaran tunai dan menggunakan QRIS. Aturan retribusi parkir untuk parkir langganan diatur dalam PERDA NO. 7 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Parkir. Pembayaran non-tunai elektronik menggunakan sistem QRIS di Kota Mataram menunjukkan perkembangan yang signifikan dan memiliki potensi besar. Melihat potensi ini, Dinas Perhubungan Kota Mataram mengusulkan penggunaan sistem QRIS sebagai salah satu metode pembayaran parkir. Namun, masalah pengelolaan parkir masih menjadi isu utama di Kota Mataram, dengan kondisi yang kurang kondusif (Harefa & Jamaluddin, 2022).

Sistem retribusi parkir non-tunai menggunakan QRIS dari Bank Indonesia memungkinkan pembayaran biaya parkir melalui berbagai aplikasi pembayaran digital seperti OVO dan Gopay (Karim et al., 2022). SIJUKIR bertujuan meningkatkan kualitas layanan, mengoptimalkan pengawasan juru parkir, mendukung pengambilan keputusan, dan merumuskan kebijakan untuk pengembangan UPTD parkir serta meningkatkan PAD (Harefa & Jamaluddin, 2022).

Implementasinya melibatkan pemberian QR code pada setiap titik parkir yang dikenakan oleh petugas parkir. Pengunjung dapat membayar dengan membuka aplikasi *e-wallet* atau *m-banking*, memilih menu QRIS, dan memindai *barcode* pada juru parkir (Laelatunniyam, 2022). Akun QRIS terhubung langsung ke kas daerah untuk meningkatkan kontrol penerimaan retribusi. Bagi masyarakat yang tidak memiliki akun pembayaran digital, opsi pembayaran tunai masih tersedia. Juru parkir akan mentransfer pembayaran tunai ke kas daerah dengan memindai rekening uang elektronik mereka sendiri (Karim et al., 2022).

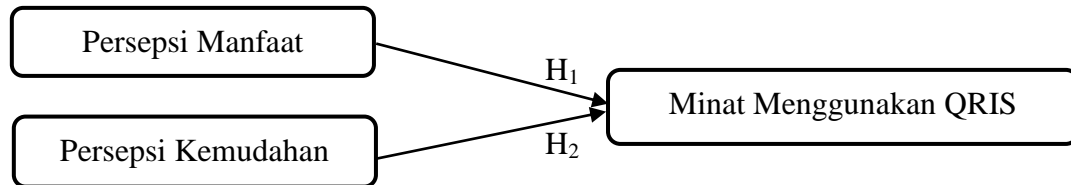
2.1.6. Minat Menggunakan

Dalam konteks penggunaan produk atau layanan, minat mencerminkan keinginan individu untuk mengadopsi dan memanfaatkannya. Ketika berbicara tentang QRIS, variabel minat digunakan untuk mengukur sikap pengguna terhadap transaksi menggunakan teknologi ini, termasuk kecenderungan mereka untuk menerima dan mengadopsinya (Jati et al., 2023). Kurniawan et al., (2019) mengidentifikasi terdapat dua faktor kunci yang memengaruhi ketertarikan individu untuk mengadopsi sebuah sistem

yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), yang merujuk pada penilaian pengguna tentang seberapa mudah sistem tersebut dioperasikan, dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), yang mengacu pada sejauh mana pengguna merasakan bahwa sistem tersebut memberi nilai tambah atau manfaat bagi mereka.

2.2. Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.2.2. Hipotesis Penelitian

2.2.2.1 Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada *E-Parking*

Persepsi manfaat merujuk pada tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam peningkatan performa kerja melalui penggunaan teknologi informasi. Jika seseorang merasa bahwa teknologi informasi bermanfaat, mereka cenderung hendak menggunakannya. Sebaliknya, jika manfaatnya dianggap minim, penggunaannya pun akan berkurang (Davis, 1989). Dalam Model Penerimaan Teknologi TAM, persepsi manfaat digunakan sebagai parameter untuk mengukur minat penggunaan teknologi informasi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ningsih et al. (2021), Hafifuddin & Wahyudi (2022), Sholihah & Nurhapsari (2023) dan Rahmawati & Murtanto (2023) yang menunjukkan hasil bahwa persepsi manfaat memengaruhi minat penggunaan QRIS. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₁ : Persepsi Manfaat Berpengaruh positif Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada *E-Parking*

2.2.2.2 Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada *E-Parking*

Persepsi kemudahan menggambarkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan suatu sistem tidak memerlukan usaha yang besar atau tidak menimbulkan kesulitan berarti (Davis, 1989). Dalam konteks teknologi informasi, kemudahan ini berarti bahwa teknologi tersebut dapat mengurangi waktu dan energi yang diperlukan

masyarakat untuk mempelajari dan memanfaatkannya. Pada hakikatnya, pengguna percaya bahwa teknologi informasi seharusnya bukan mempersulit pekerjaan mereka. Sebaliknya, teknologi diharapkan dapat mempermudah dan mengefisienkan tugas-tugas yang ada. Dalam Model Penerimaan Teknologi TAM, persepsi kemudahan digunakan sebagai salah satu parameter untuk menilai minat seseorang dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi tertentu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rangkuti (2021), Putro et al. (2023), dan Akhyar & Sisilia (2023), yang menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan QRIS. Berbeda dengan penelitian Alfani & Ariani (2023) menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan QRIS. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₂ : Persepsi Kemudahan Berpengaruh positif Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada *E-Parking*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif dengan desain asosiatif sebagai kerangka utamanya. Populasi pada studi ini adalah pengunjung atau pengguna jasa parkir di titik parkir resmi di Kota Mataram, baik pengguna jasa parkir yang sudah menggunakan QRIS dan belum menggunakan QRIS sebagai alat pembayarannya. Teknik sampling dalam penelitian ini memanfaatkan pendekatan purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengguna jasa parkir di titik resmi Kota Mataram, dan mempunyai kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Jumlah pengguna jasa parkir di titik resmi di Kota Mataram tidak dapat diketahui dengan pasti dan jumlahnya tidak terbatas, maka di ambil beberapa sampel dengan menggunakan rumus (Hair et al., 2009). Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan metode perhitungan dengan mengalikan jumlah indikator penelitian sebanyak 5-10 kali. Berdasarkan perhitungan ini, diperkirakan bahwa jumlah responden minimal yang diperlukan untuk studi ini adalah sebanyak 130 orang.

Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan melalui instrumen survei berupa angket atau kuesioner yang disebarakan secara *offline* kepada responden secara langsung dalam bentuk *google form*. Untuk mengukur dan menghitung jawaban responden, studi

ini menerapkan Skala Guttman sebagai instrumen penilaian (Risti Oktaviana & Pramudyastuti, 2023).

Persepsi Manfaat (X_1) berperan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, indikator penelitian diambil dari penelitian terdahulu menurut Oktaviana (2023). Diantaranya yaitu: peningkatan pekerjaan, pekerjaan menjadi cepat, efektivitas, produktivitas meningkat, pekerjaan menjadi mudah, dan bermanfaat.

Persepsi Kemudahan (X_2) indikator penelitian nya diambil dari penelitian terdahulu menurut Oktaviana (2023). Berikut beberapa indikator persepsi kemudahan diantaranya: mudah untuk dipelajari, mudah dikontrol, pemakaian sangat mudah, dan tidak memerlukan banyak usaha.

Minat Menggunakan (Y) berperan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini, indikator penelitian diambil dari penelitian menurut Noviatun & Riptiono (2021). Diantaranya yaitu: keinginan untuk menggunakan, dorongan untuk mencoba, dan berlanjut di masa yang akan datang.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi liner berganda, uji R^2 , dan uji T. Dengan persamaan analisis nya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat menggunakan QRIS

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Persepsi manfaat

X_2 = Persepsi kemudahan

ε = *Error terms* (kesalahan)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi Manfaat	150	0	6	3.74	1.472
Persepsi Kemudahan	150	0	5	2.79	1.673

Minat Menggunakan	150	1	5	3.56	1.156
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Analisis deskriptif menunjukkan hasil bahwa nilai mean sebesar 3,74 yang artinya bahwa hasil tes responden termasuk dalam kategori netral. Rata-rata responden memberikan jawaban bahwa QRIS dalam pembayaran parkir membuat responden tidak repot dalam kurangnya pengembalian uang. Variabel persepsi kemudahan memiliki nilai mean sebesar 2,79 yang menunjukkan bahwa hasil tes responden termasuk dalam kategori netral, karena rata-rata responden memberikan jawaban bahwa membayar parkir menggunakan QRIS tidak mudah untuk di pelajari dan kurang praktis untuk digunakan. Variabel minat menggunakan QRIS memiliki nilai mean sebesar 3,56 yang menunjukkan bahwa hasil tes responden termasuk dalam kategori rendah.

4.1.2 Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi Manfaat	X1.1	0,552	0,1603	Valid
	X1.2	0,569	0,1603	Valid
	X1.3	0,612	0,1603	Valid
	X1.4	0,448	0,1603	Valid
	X1.5	0,405	0,1603	Valid
	X1.6	0,539	0,1603	Valid
Persepsi Kemudahan	X1.1	0,803	0,1603	Valid
	X1.2	0,474	0,1603	Valid
	X1.3	0,716	0,1603	Valid
	X1.4	0,674	0,1603	Valid
	X1.5	0,713	0,1603	Valid
Minat Menggunakan	Y1	0,629	0,1603	Valid
	Y2	0,520	0,1603	Valid
	Y3	0,474	0,1603	Valid
	Y4	0,457	0,1603	Valid
	Y5	0,498	0,1603	Valid

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Dalam penelitian ini $n = 150$, sehingga $df = 150 - 2 = 148$, didapatkan rtabel untuk $df (148) = 0,1603$. Merujuk pada analisis validitas, didapatkan nilai koefisien korelasi untuk setiap item instrumen persepsi manfaat (X1), persepsi kemudahan (X2) dan minat penggunaan QRIS (Y) $> r$ tabel 0,1603. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa semua item dalam instrumen variabel ini telah memenuhi kriteria validitas.

4.1.3 Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	N of Items
0,712	0,70	16

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Nilai *Cornbach Alpha* variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan minat menggunakan QRIS ialah sebesar $0,712 > 0,70$. Hasil ini mengindikasikan bahwa angket yang dipakai dinyatakan reliabel.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	150
Test Statistic	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002 ^c

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Analisis normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa data memiliki variasi dan mengikuti distribusi normal. Uji normalitas diperlukan bila total observasi kurang dari 30 (Ajija et al., 2011).

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi Manfaat	.713	1.403
	Persepsi Kemudahan	.713	1.403
a. Dependent Variable: Minat Menggunakan			

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Hasil analisis multikolinearitas, nilai toleransi untuk variabel X1 (persepsi manfaat) dan X2 (persepsi kemudahan) = $0,713 > 0,10$. Hal ini mengindikasikan ada korelasi antara variabel independent. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel X1 (persepsi manfaat) dan X2 (persepsi kemudahan) = $1,403 < 10$. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.885	.131		6.749	.000
	Persepsi Manfaat	.016	.038	.042	.426	.671
	Persepsi Kemudahan	-.018	.034	-.052	-.537	.592

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Hasil analisis heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, nilai signifikansi pada semua variabel Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan > 0,05. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa semua variabel yang diteliti dalam studi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dibagi berdasarkan jenis responden, yaitu responden pengguna jasa parkir belum menggunakan QRIS dengan jumlah 98 responden dan pengguna jasa parkir sudah menggunakan QRIS dengan jumlah 52 responden.

4.1.5.1 Minat Menggunakan (Pengguna Jasa Parkir Belum Menggunakan QRIS)

4.1.5.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.345	.286		8.201	.000
	Persepsi Manfaat	.354	.081	.418	.4359	.000
	Persepsi Kemudahan	.066	.088	.072	.748	.456

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan (Blm menggunakan QRIS)

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Pada tabel 8 berdasarkan *Unstandardized Coefficients* β , dapat disusun persamaan regresi linear berganda: $Y = 2,345 + 0,354X_1 + 0,066X_2 + \varepsilon$

Konstanta 2,345 adalah nilai dasar minat penggunaan QRIS ketika variabel independen, yakni persepsi manfaat (X_1) dan persepsi kemudahan (X_2), bernilai nol atau tidak memberikan pengaruh. Tanpa adanya variabel independen maka minat menggunakan QRIS tidak akan berubah. Nilai koefisien regresi β_1 persepsi manfaat 0,354 dan persepsi kemudahan 0,066 mempunyai pengaruh yang baik.

4.1.5.1.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.180	1.012
a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat				
b. Dependent Variable: Minat Menggunakan (Blm menggunakan QRIS)				

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,180 atau 18%. Hal ini menunjukkan bahwa 18% minat menggunakan QRIS dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Sedangkan 82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.5.1.3 Uji T (Parsial)

Tabel 10. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.345	.286		8.201	.000
	Persepsi Manfaat	.354	.081	.418	4.359	.000
	Persepsi Kemudahan	.066	.088	.072	.748	.456
a. Dependent Variable: Minat Menggunakan (Blm menggunakan QRIS)						

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Pada tabel 10, nilai signifikansi yang menentukan persepsi manfaat menggunakan QRIS sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $4,359 > t$ tabel 1,985. Oleh karena itu, persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS. Sedangkan nilai signifikansi persepsi kemudahan penggunaan sebesar $0,456 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,748 < t$ tabel 1,985. Sehingga, persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS.

4.1.5.2 Minat Menggunakan (Pengguna Jasa Parkir Belum Menggunakan QRIS)

4.1.5.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.011	.817		.013	.990

	Persepsi Manfaat	.370	.127	.380	2.922	.005
	Persepsi Kemudahan	.381	.183	.271	2.087	.042
a. Dependent Variable: Minat Menggunakan (Sudah Menggunakan QRIS)						

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Pada tabel 11 berdasarkan *Unstandardized Coefficients* β , dapat disusun persamaan regresi linear berganda: $Y = 0,011 + 0,370X_1 + 0,381X_2 + \varepsilon$

Nilai a sebesar 0,011 adalah konstanta ketika tidak ada variabel yang dapat memenuhi minat menggunakan QRIS, yaitu persepsi manfaat (X1) dan persepsi kemudahan (X2). Tanpa adanya variabel independen maka minat menggunakan QRIS tidak akan berubah. Nilai koefisien regresi β_1 persepsi manfaat 0,370 dan persepsi kemudahan 0,381 mempunyai pengaruh yang baik.

4.1.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.299	.270	1.049
a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat				
b. Dependent Variable: Minat Menggunakan (Sudah Menggunakan QRIS)				

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,270 atau 27%. Hal ini menunjukkan bahwa 27% minat menggunakan QRIS dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Sedangkan 73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.5.2.3 Uji T (Parsial)

Tabel 13. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.011	.817		.013	.990
	Persepsi Manfaat	.370	.127	.380	2.922	.005
	Persepsi Kemudahan	.381	.183	.271	2.087	.042
a. Dependent Variable: Minat Menggunakan (Sudah Menggunakan QRIS)						

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Pada tabel 13, nilai signifikansi yang menentukan persepsi manfaat menggunakan QRIS sebesar $0,005 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $2,922 > t$ tabel $2,011$. Oleh karena itu, persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS. Untuk nilai signifikansi persepsi kemudahan penggunaan sebesar $0,042 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,087 > t$ tabel $2,011$. Sehingga, persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

4.2.1.1 Pengguna Jasa Parkir Belum Menggunakan QRIS

Hasil penelitian mengungkapkan dampak signifikan dari persepsi manfaat QRIS terhadap keinginan penggunaan QRIS untuk parkir. Analisis statistik menunjukkan nilai t hitung ($4,359$) $> t$ tabel ($1,985$), dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menegaskan hubungan positif dan signifikan antara persepsi manfaat QRIS dan minat penggunaannya. Dengan kata lain, peningkatan dalam persepsi manfaat QRIS berkorelasi dengan meningkatnya minat untuk menggunakan layanan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil uji analisis regresi linear berganda di mana variabel persepsi manfaat sebesar 35,4% pada setiap satu upaya yang dilakukan dan hasil dari analisis koefisien determinasi didapatkan nilai 18%

4.2.1.2 Pengguna Jasa Parkir Sudah Menggunakan QRIS

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh dari persepsi manfaat QRIS terhadap keinginan untuk menggunakannya. Uji statistik menunjukkan hasil yang mendukung, dengan nilai t hitung ($2,922$) $> t$ tabel ($2,011$), serta nilai signifikansi ($0,005$) $< 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi manfaat QRIS memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Artinya jika variabel persepsi manfaat QRIS mengalami peningkatan maka variabel minat menggunakan QRIS juga mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan hasil uji analisis regresi linear berganda diatas yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel minat menggunakan dengan baik. Hal ini dapat dijelaskan oleh sebagian responden yang menganggap bahwa penggunaan QRIS dalam membayar parkir dapat meningkatkan produktivas kegiatan transaksinya, dimana dengan menggunakan QRIS pengunjung parkir tidak repot lagi dengan kurangnya uang

kembalian. Sebagian responden juga berpendapat bahwa membayar parkir menggunakan QRIS ini membuat pengunjung parkir tidak cemas dengan adanya pungutan lebih dalam membayar parkir. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Rangkuti (2021) pada mahasiswa UIN Sumatera Utara yang menunjukkan hasil bahwa persepsi kemanfaatan QRIS secara terpisah berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa UINSU. Hasil serupa juga terlihat dalam penelitian Putro et al. (2023) kepada generasi milenial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi manfaat terhadap minat menggunakan QRIS.

4.2.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

4.2.2.1 Pengguna Jasa Parkir Belum Menggunakan QRIS

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran parkir. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel persepsi kemudahan QRIS adalah $0,748 < t$ tabel sebesar $1,985$. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,456 > 0,05$. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan QRIS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan akan minat penggunaan QRIS. Dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan QRIS parkir di Kota Mataram. Hal ini dapat dijelaskan oleh pandangan sebagian responden yang menganggap bahwa pembayaran menggunakan QRIS kurang praktis digunakan karena harus membuka aplikasi *m-banking* atau *e-wallet*, menunggu *loading* aplikasi dan transaksi. Selain itu dari responden juga menjelaskan bahwa transaksinya sering ditolak atau tidak berhasil, kemungkinan *error* terjadi pada QR Code atau aplikasi yang digunakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Laloan et al., 2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dan penelitian yang dilakukan oleh Alfani & Ariani (2023) menyatakan bahwa persepsi manfaat, risiko dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik QRIS, sementara itu variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan uang elektronik QRIS.

4.2.2.2 Pengguna Jasa Parkir Sudah Menggunakan QRIS

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel persepsi Kemudahan QRIS mempunyai pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS untuk parkir. Terlihat dari uji t diperoleh nilai t hitung untuk variabel ini sebesar $2,087 > 1,985$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,042 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Artinya jika variabel persepsi kemudahan QRIS mengalami peningkatan maka variabel minat menggunakan QRIS juga mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil uji analisis regresi linier berganda di atas yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel yang diteliti dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS parkir di Kota Mataram.

Studi ini selaras dengan penelitian (Ningsih et al., 2021). yang menyatakan bahwa persepsi kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan akan minat penggunaan QRIS. Hasil yang serupa juga ditunjukkan pada hasil penelitian Hafifuddin & Wahyudi (2022) dan Jati et al (2023) yang menyatakan bahwa variabel kemudahan dan variabel manfaat secara sendiri dan bersama berpengaruh positif dan signifikan akan keputusan penggunaan QRIS.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS pada pengguna jasa parkir yang belum dan sudah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran parkir di Kota Mataram, artinya manfaat yang dirasakan pengguna jasa parkir mempengaruhi minat penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran parkir.
2. Sedangkan variabel persepsi kemudahan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS pada pengguna jasa parkir yang sudah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran parkir di Kota Mataram, artinya persepsi kemudahan yang di rasakan oleh pengguna jasa parkir mempengaruhi minat untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran parkir. Namun, pada pengguna jasa parkir yang belum menggunakan QRIS, persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif. Artinya persepsi kemudahan yang di rasakan oleh pengguna

jasa parkir mempengaruhi minat dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran parkir.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini mengkaji minat pemanfaatan QRIS berdasarkan dua variabel yang memengaruhi saja yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan, meskipun masih ada unsur-unsur yang mungkin mempengaruhi minat pemanfaatan QRIS
2. Dalam penelitian ini tidak menyertakan umur sebagai karakteristik untuk mengukur responden.

5.3 Saran

1. Saran bagi peneliti selanjutnya agar Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Variabel yang lebih kompleks dan reliabel ditambahkan dan dikembangkan sebagai faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak lagi untuk pengguna jasa parkir yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran parkir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Akhyar, R. A., & Sisilia, K. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3944–3954.
- Alfani, R. S., & Ariani, K. R. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Santoso, B., & Alawiyah, T. (2021). Service Quality as A Measurement of Customer Satisfaction of Indonesian Sharia Bank Using Important Performance Analysis Method. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 291–296. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Calcabilla, C., & Dyastari, L. (2023). Efektivitas Penerapan Parkir Elektronik (E-Pakring) Dalam Pengelolaan Parkir Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 11(1), 9–17.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 319–340.

- Ersaningtyas, A. P. (2019). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Resiko Dan Kualitas Informasi Terhadap Minat Menggunakan Rekening Bersama Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(02).
- Hafifuddin, H., & Wahyudi, R. (2022). Analisis Persepsi Jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 5(2), 114–127.
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2009). *Multivariate Data Analysis 7th Edition Pearson Prentice Hall: JOUR*.
- Harefa, H. Y., & Jamaluddin, J. (2022). Inovasi Pelayanan Publik dalam Pengaduan Masyarakat dan Pengelolaan Parkir di Kota Mataram. *Jurnal Kebijakan Dan Inovasi Daerah*, 1(3).
- Hasanah, N. F., Miswardi, M., Anggraini, D., Febrian, H., & Sholihin, A. (2023). Implementasi *Technology Acceptance Model* dalam Penggunaan *E-Money* Terhadap Minat Menggunakan *E-Money* Dengan Pengaruh Resiko Penggunaan Sebagai Variabel Mediasi Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2520–2530.
- Indarto, E.W., Suroso, I., Sudaryanto, S., and Qomariah, N. (2022). *The effect of brand image and product attributes on customer satisfaction and customer loyalty*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(3), 457-466.
<http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.03.10>
- Jati, A. G. N., Margono, F. P., Ardiyono, T. A., & Wulansari, A. (2023). Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan Qris Pada Umkm Di Surabaya Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1), 141–153.
- Karim, N. K., Atikah, S., & Lenap, I. P. (2022). Pelatihan Perencanaan Keuangan Bagi Petugas Parkir Kota Mataram. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 3(1), 41–50.
- Kurniawan, T. A., Wardani, D. K., & Widhayati, L. (2019). Pengaruh Keberterimaan Layanan *Peer To Peer Lending* Kepada UMKM Sebagai Pengguna Dengan Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(2), 151–160.
- Laelatunniam. (2022, July 23). *Cara Bayar Parkir Non Tunai di Kota Mataram, Bisa Komplain ke Dinas Perhubungan*. *Tribun Lombok*.
<https://lombok.tribunnews.com/2022/07/23/cara-bayar-parkir-non-tunai-di-kota-mataram-bisa-komplain-ke-dinas-perhubungan>
- Laloan, W., Wenas, R., & Loindong, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat apengguna *E-Payment QRIS* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 375–386.

- Mustajab Ridhwan. (2023, February 1). *Ada 28,75 Juta Pengguna QRIS di Indonesia hingga Akhir 2022*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/ekonomi-digital/detail/ada-2875-juta-pengguna-qris-di-indonesia-hingga-akhir-2022>
- Ningsih, H. A., M Sasmita, E., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(1), 1–9.
- Noviatun, I., & Riptiono, S. (2021). *Menguji Intention to Use E-Wallet OVO Menggunakan Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) di Kebumen*. Universitas Putra Bangsa.
- Oktaviana, D. M. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Yang Dimediasi Oleh Kepercayaan Layanan Transaksi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Di Jawa*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.
- Permadi, B. (2020). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card Dalam Pembayaran Retribusi Daerah (Studi Empiris pada Pengguna Parkir Elektronik di Kota Surabaya)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prasetyo, Y. T., Ong, A. K. S., Concepcion, G. K. F., Navata, F. M. B., Robles, R. A. V., Tomagos, I. J. T., Young, M. N., Diaz, J. F. T., Nadlifatin, R., & Redi, A. A. N. P. (2021). *Determining factors Affecting acceptance of e-learning platforms during the COVID-19 pandemic: Integrating Extended technology Acceptance model and DeLone & Mclean is success model*. *Sustainability*, 13(15), 8365.
- Probowulan, Diyah & Ardianto, ardianto. (2024) *Internet financial reporting disclosure index of e-commerce businesses on social media*. *Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management* (hlm. e1550) <https://doi.org/10.1002/isaf.1550>
- Putro, D. R., Siswanto, E., Pradigta, M. D. I., & Rahmahima, B. A. (2023). Analisis Minat Penggunaan QRIS pada Generasi Milenial Menggunakan Pendekatan TAM di Jawa Timur. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 25–36.
- Rachman, A. (2023, December 8). *Volume QRIS Tembus 1,59 M Transaksi, 43,4 Juta Pengguna*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231208174752-17-495767/volume-qris-tembus-159-m-transaksi-434-juta-pengguna>
- Rahmawati, A., & Murtanto. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1247–1256. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16032>

- Rangkuti, F. A. V. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan QRIS Dan Kemudahan QRIS Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa UINSU*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Risti Oktaviana, E., & Pramudyastuti, O. L. (2023). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dalam Rangka Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada 9 Desa di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Jawa Barat). *Bisnis Dan Keuangan TRANSEKONOMIKA / VOLUME*, 3(2).
<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Romadloniyah, A. L., & Prayitno, D. H. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan *E-Money* Pada Bank BRI Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 3(2), 699-â.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di mata UMKM: eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(9), 921-946.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Suara NTB. (2023, January 2). *Optimalisasi Retribusi Parkir, Kedisiplinan Jukir Masih Jadi Tantangan*. Suara NTB.
- Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahrudin, S., Makadada, F. A., & Hakim, H. (2020). Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context. *Heliyon*, 6(11).
- Suriyani, Y. I., & Effendy, L. (2023). Peran Penggunaan QRIS Dalam Memoderasi Pengaruh Sistem Penyetoran Retribusi Parkir Terhadap Kepatuhan Pemungut Retribusi. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 511-524.
- Roziq, A., Yulinartati, Y., & Yuliarti, N. C. (2022). Model of Productive Islamic Social Fund Management for Poor Empowerment. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(5), 4.
[10.26668/businessreview/2022.v7i5.e597](https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i5.e597)
- Yulinartati, Yuliarti N C, Nuha aulin Gardina. (2020). *The Effect Of Financial Performance Of Corporate Social Responsibility Disclosure In Companies In Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016*. Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare, Zimbabwe, 7-10.
- Mayasari, L., & Harianto, E. (2022). CREDIT RISK MANAGEMENT CONTROL ON SME SEGMENT: STUDY CASE OF XYZ BANK BRANCH SURABAYA. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(2).
<http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.02.17>

- Maharani, A., Agustia, D., & Qomariyah, A. (2023). The mediating role of green investment in political connection and carbon information disclosure: Empirical evidence in emerging stock market. *Cogent Business & Management*, *10*(3), 2264004. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2264004>
- Aspirandi, R. M., Setianingsih, W. E., Ramadhana, R., & Maftahah, R. (2020). Peran Accounting Information Bagi Investor Islami. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, *3*(2), 80–93. <https://doi.org/10.18196/jati.030229>
- Wati, L. N., Momon, Cahyono, D. (2023). Double-Edged Sword of Controlling Shareholders on Politically Connected Group Business. *Economic Studies Journal (Ikonomicheski Izsledvania)*, *32*(1), pp. 75-91. https://www.iki.bas.bg/Journals/EconomicStudies/2023/2023-1/05_Lela-Nurlaela-Wati.pdf
- Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2022). *Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2021-0277>
- Suharsono, R. S., Nirwanto, N., & Zuhroh, D. (2020). Voluntary Disclosure, Financial Reporting Quality and Asymmetry Information. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(12), 1185–1194. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1185>